KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG KAPUAS

RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN TAHUN 2022 POLA INTENSIF 625 BATANG/HA

BLOK	:	I
FUNGSI KAWASAN	:	HUTAN LINDUNG GUNUNG NANING/ GUNUNG BURUNG/LUBUK LINTANG
UPT KPH WILAYAH	:	SEKADAU
DESA	:	MERAGUN
KECAMATAN	:	NANGA TAMAN
KABUPATEN	:	SEKADAU
PROVINSI	:	KALIMANTAN BARAT
DAS/SUB DAS	:	KAPUAS/SEKADAU
LUAS	:	65 HA

PONTIANAK, NOVEMBER 2021

LEMBAR PENGESAHAAN

RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN TAHUN 2022 POLA INTENSIF 625 BATANG/HA

BLOK	:	I
FUNGSI KAWASAN	:	HUTAN LINDUNG GUNUNG NANING/ GUNUNG BURUNG/LUBUK LINTANG
UPT KPH WILAYAH	:	SEKADAU
DESA	:	MERAGUN
KECAMATAN	:	NANGA TAMAN
KABUPATEN	:	SEKADAU
PROVINSI	:	KALIMANTAN BARAT
DAS/SUB DAS	:	KAPUAS/SEKADAU
LUAS	:	65 HA

DISAHKAN	DIKETAHUI	DINILAI	DISUSUN
Kepala BPDASHL Kapuas,	an. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kepala UPT KPH Wilayah Sekadau,	Kepala Seksi Program DASHL,	Staf Seksi RHL,
Remran, S.Hut., M.Si. NIP 19680410 199701 1 003	Bambang Sugiharto, S.Hut. NIP 19700923 199203 1 008	Asih Idha. L, S.Hut., M.Sc. NIP 19801116 200312 2 002	Muhammad Satriadi, S.P. NIP 19810117 200912 1 002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya sehingga tim penyusun dapat menyelesaikan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun 2022 di wilayah kerja BPDASHL Kapuas. Rancangan ini dimaksudkan sebagai acuan bagi pelaksana di lapangan dan juga sebagai rujukan bagi pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Sebagai langkah pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan disusun rancangan penanaman berupa rencana terinci yang memuat tata letak, kebutuhan bahan, peralatan, tenaga, biaya dan waktu serta teknis pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan rancangan ini sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Selama pelaksanaan kegiatan ternyata terdapat data dan informasi yang kurang mohon dapat diberikan saran dan masukan guna perbaikan ke depan.

Diharapkan rancangan kegiatan penanaman ini dapat berguna dalam rangka mendukung dan memperlancar pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan di wilayah kerja BPDASHL Kapuas dengan melibatkan kelompok masyarakat sebagai pelaksana kegiatan di sekitar kawasan hutan. Semoga dengan tersusunnya Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini, pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat secara berkelanjutan dan lestari.

Pontianak, November 2021
Kepala BPDASHL Kapuas,

Remran, S.Hut, M.Si
NIP 19680410 199701 1 003

DAFTAR ISI

		Hal
LEMBAR PENGESAHAN		i
KATA PENGANTAR		ii
DAFTAR ISI		iii
DAFTAR TABEL		v
DAFTAR LAMPIRAN		vi
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Maksud dan Tujuan	2
	C. Sasaran	3
	D. Dasar Pelaksanaan	3
BAB II	RISALAH UMUM	
	A. Kondisi Biofisik	4
	1. Letak dan Luas	4
	2. Jenis dan Kesuburan Tanah	5
	3. Tipe Iklim dan Curah Hujan	6
	4. Penutupan Lahan	6
	5. Ketinggian Tempat dan Topografi	6
	B. Kondisi Data Masyarakat Sekitar	7
	1. Demografi	7
	2. Aksesibilitas	7
	3. Mata Pencaharian	7
	4. Tenaga Kerja	8
	5. Kelembagaan Masyarakat	8
	6. Potensi Konflik Masyarakat	9

BAB III RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN
A. Rancangan Penyediaan Bibit 10
1. Lokasi Persemaian 10
2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman 10
3. Sarana dan Prasarana 12
B. Rancangan Penanaman 13
1. Persiapan Lapangan 13
2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan 19
3. Penanaman 20
C. Rancangan Pemeliharaan Tanaman 24

BAB IV RANCANGAN ANGGARAN BIAYA
A. Pembuatan Tanaman (P_0) 26
B. Pemeliharaan Tanaman Tahun I (P_1) 28
C. Pemeliharaan Tanaman Tahun II (P_2) 29
D. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya 30

BAB V JADWAL PELAKSANAAN
A. Jadwal Kegiatan Tahun Berjalan (P_0) 31
B. Pemeliharaan Tanamaan Tahun I (P_1) 33
C. Pemeliharaan Tanamaan Tahun II (P_2) 34

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

			Hal
Tabel	2.1.	Rincian Luas Petak-Petak Tanaman	5
Tabel	2.2.	Keadaan Curah Hujan Selama 10 Tahun (2011-2020)	6
Tabel	3.1.	Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL	11
Tabel	3.2.	Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL	19
Tabel	3.3.	Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL	20
Tabel	4.1.	Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P_0) Tahun 2022	26
Tabel	4.2.	Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun I (P_1) Tahun 2023	28
Tabel	4.3.	Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun II (P_2) Tahun 2024	29
Tabel	5.1.	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P_0) Tahun 2022	31
Tabel	5.2.	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun I (P_1)Tahun 2023	33
Tabel	5.3.	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun II (P_2)Tahun 2024	34

DAFTAR LAMPIRAN

		Hal
Lampiran 1.	Papan Nama	35
Lampiran 2.	Papan Petak	36
Lampiran 3.	Gubuk Kerja	37
Lampiran 4.	Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir	38
Lampiran 5.	Lubang Tanam	39
Lampiran 6.	Cara Menanam Bibit	40
Lampiran 7.	Contoh Sketsa Pola Tanam	41
Lampiran 8.	Peta Rancangan Kegiatan Penanaman RHL Skala 1 : 10.000	42

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Luas lahan kritis di Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan review penyusunan peta lahan kritis tahun 2020 adalah 969.232 Ha. Adanya tekanan penduduk yang demikian besar terhadap sumber daya alam, baik legal maupun ilegal dan juga terjadinya perladangan, perambahan dan kebakaran hutan yang tidak terkendali menyebabkan tegakan hutan sebagai penyeimbang ekosistem tata air DAS mengalami ancaman yang besar. Kondisi ini menyebabkan degradasi yang cukup parah, dimana kondisi hutan semakin lama semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya untuk mengurangi tekanan tersebut diantaranya dengan melakukan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL), terutama pada kawasan hutan yang termasuk dalam kategori lahan kritis, lahan terbuka dan lahan bekas kebakaran hutan dan lahan. Kawasan Hutan yang kritis dapat berada pada kawasan hutan lindung, hutan konservasi, hutan produksi, hutan produksi terbatas maupun pada kawasan hutan dengan tujuan khusus.

Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan, dapat mencapai tujuan dan sasarannya apabila dimulai dengan suatu perencanaan yang matang. Untuk mewujudkan itu perlu tersedia suatu rencana yang terarah dan akurat berupa Rancangan Kegiatan. Rancangan Kegiatan merupakan suatu dokumen perencanaan sebagai acuan dalam seluruh pelaksanaan kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Rancangan Kegiatan memuat potensi, sasaran lokasi kawasan, jenis kegiatan, kebutuhan (alat, bahan, tenaga, dan biaya), jadwal pelaksanaan, dan permasalahan setempat agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien.

Sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P.2/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1/2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.105/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tentang Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Pendukung, Pemberian Insentif Serta Pembinaan Dan Pengendalian Kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan, penyelenggaraan kegiatan penanaman RHL dilaksanakan selama tiga tahun. Oleh karena itu, Rancangan Kegiatan ini disusun dengan menggunakan pendekatan penganggaran berbasis tahun jamak/*multiyears*. Rancangan Kegiatan digunakan sebagai dasar dan acuan bagi para pelaksana dalam Kegiatan RHL di lapangan agar implementasi RHL dapat berjalan dengan baik.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini adalah untuk memberikan arahan dan pedoman bagi kelompok masyarakat di lapangan dalam rangka kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan di lingkup wilayah kerja BPDASHL Kapuas tahun 2022 di Kabupaten Sekadau yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan dengan memperhatikan situasi dan kondisi setempat. Hal ini untuk mengakomodir adanya perubahan lokasi penanaman dan spesifikasi teknis.

Tujuan Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini adalah agar dalam Penetapan upah, bahan/peralatan, pelaksanaan dan tata waktu sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku sehingga kegiatan RHL berbasis tahun jamak/*multiyears* dengan Tanaman Hutan (kayu-kayuan) dan HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) yang diinginkan masyarakat secara intensif pada Hutan Lindung Gunung Naning/Gunung Burung/Lubuk Lintang dapat berjalan dengan baik.

C. SASARAN

Sasaran penyusunan rancangan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau pada Hutan Lindung Gunung Naning/Gunung Burung/Lubuk Lintang, terdiri dari :

1) Tahun Pertama : Pembibitan, penanaman dan Pemeliharaan tahun berjalan
2) Tahun Kedua : Pemeliharaan I
3) Tahun Ketiga : Pemeliharaan II
4) Akhir Tahun Ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman dan Serah Terima kepada Pemangku Kawasan

D. DASAR PELAKSANAAN

Dasar penyusunan rancangan kegiatan penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan adalah :

1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.2/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1/2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.105/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tentang Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Pendukung, Pemberian Insentif Serta Pembinaan dan Pengendalian Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan
2. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Nomor : SK.42/PDASHL/SET.4/KEU.1/10/2020 Tanggal 30 Oktober 2020 Tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK) Bidang Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (PDASHL) Tahun 2021
3. Surat Keputusan Kepala Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Kapuas Nomor : SK.50/BPDASHL.Kp/Prog/DAS.1/3/2021 Tanggal 26 Maret 2021 Tentang Tim Penyusun Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun 2022 (T-1).

II. RISALAH UMUM

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

1) Blok : I
2) Desa : Meragun
3) Kecamatan : Nanga Taman
4) Kabupaten : Sekadau
5) Provinsi : Kalimantan Barat

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Kapuas Sub DAS Sekadau
- Batas sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rirang Jati Kecamatan Nanga Taman; sebelah Selatan dengan Desa Pantok Kecamatan Nanga Taman; sebelah Barat dengan Desa Rirang Jati Kecamatan Nanga Taman; dan sebelah Timur dengan Desa Nanga Biaban Kecamatan Nanga Taman.

- Lokasi RHL Terbagi menjadi 3 Petak sebagai berikut :

Tabel 2.1. Rincian Luas Petak-Petak Tanaman

No. Blok	No. Petak	Luas (Ha)	Koordinat Lokasi	
Blok I	1	30	110,961049 BT	0,317489 LS
			110,965749 BT	0,322031 LS
			110,968031 BT	0,326005 LS
			110,965023 BT	0,325573 LS
			110,959222 BT	0,320463 LS
	2	18	110,972946 BT	0,320490 LS
			110,973940 BT	0,320652 LS
			110,974611 BT	0,325357 LS
			110,972463 BT	0,327033 LS
			110,972543 BT	0,324600 LS
			110,976652 BT	0,327222 LS
			110,978559 BT	0,328168 LS
			110,976303 BT	0,329277 LS
	3	17	110,964218 BT	0,328790 LS
			110,968085 BT	0,327898 LS
			110,969831 BT	0,328817 LS
			110,969428 BT	0,332278 LS
			110,973241 BT	0,332873 LS
Jumlah :		65		

2. Jenis dan Kesuburan Tanah

a. Jenis tanah : - Podsolik Merah Kuning (PMK)
- Struktur granular (butiran)

b. Kesuburan tanah : - Solum : 20 - 50 Cm
- Erosi : Rendah (belum ada penelitian)
- Kesuburan : Sedang

3. Tipe iklim dan curah hujan

a. Tipe Iklim : - A (Schmidt Ferguson)

b. Curah Hujan : - Rata-rata tahunan (2011-2020) : 3.265 mm/tahun

- Intensitas maksimum : 4.247 mm/tahun

Tabel 2.2. Keadaan Curah Hujan Selama 10 Tahun (2011 – 2020)

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jumlah
2011	221	176	275	286	203	231	127	83	147	250	X	386	2385
2012	145	331	339	455	157	211	153	129	115	452	446	318	3251
2013	242	374	167	277	256	28	370	187	355	228	420	259	3163
2014	114	46	306	369	284	242	62	280	100	132	347	319	2601
2015	313	373	305	232	349	196	43	79	50	202	398	365	2905
2016	302	427	744	177	109	191	230	174	220	476	220	324	3594
2017	344	365	264	333	465	119	231	321	297	271	212	277	3499
2018	266	191	283	236	360	200	93	67	311	429	358	352	3146
2019	337	418	298	384	121	156	199	92	114	247	155	461	2982
2020	427	246	390	297	91	487	351	191	535	456	466	310	4247

Stasiun Sekadau Hulu (Rawak)

4. Penutupan Lahan

Berdasarkan peta penutupan lahan dan hasil survey lapangan, tutupan lahan pada lokasi kegiatan RHL seluas 65 Ha sebagai berikut :

- Pertanian lahan kering campur semak : 65 Ha

5. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 125 s/d 340 meter dpl, dengan topografi landai sampai berbukit.

B. KONDISI DATA MASYARAKAT SEKITAR

1. Demografi (Profil Desa Meragun Tahun 2021)

   a. Jumlah Penduduk : 2.902 Jiwa
   b. Jumlah Laki-Laki : 1.580 Jiwa
   c. Jumlah Perempuan : 1.322 Jiwa
   d. Jumlah KK : 734 KK

2. Aksesibilitas

   a. Jarak ke Kecamatan : ± 23 Km
   b. Jarak ke Kota Kabupaten : ± 61 Km
   c. Jarak ke Kota Propinsi : ± 300 Km

   Aksesibilitas menuju lokasi RHL hanya dapat ditempuh melalui jalur darat. Dari kota Sekadau menuju pusat Desa Meragun dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat sekitar 2,5 jam. Dari pusat desa menuju ke Dusun Ladak hanya dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua sekitar 1,5 jam perjalanan melalui jalan rabat beton dan tanah berbatu. Lokasi RHL berada di sekitar/dekat permukiman warga di Dusun Ladak yang dapat diakses dengan jalan kaki melalui jalan setapak sekitar 15 menit.

3. Mata Pencaharian

   a. PNS/TNI/POLRI : 12 jiwa
   b. Tenaga pengajar : 1 jiwa
   c. Pertanian/peternakan : 1.487 jiwa
   d. Tenaga kesehatan : 2 jiwa
   e. Wiraswasta : 60 jiwa
   f. Pensiunan : 4 jiwa
   g. dan lain-lain : 54 jiwa

4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini akan dilakukan secara swakelola oleh Kelompok Masyarakat di Dusun Ladak Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

5. Kelembagaan Masyarakat

Sebelum dilaksanakan penataan/pengukuran ulang, pelaksana RHL diharapkan berkoordinasi dengan aparat setempat seperti Camat, Kepala Desa, Kepala Dusun dan Tetua Adat Setempat/Temenggung, Babinsa/Bhabinkamtibmas sehingga saat pelaksanaan aktivitas kelembagaan yang ada di Desa Meragun dapat terlibat secara langsung.

Kegiatan yang menonjol dan nampak terlihat hanya pemerintahan desa. Sementara kelembagaan lain bersifat musiman atau bila ada kegiatan tertentu. Pada dasarnya respon adanya kelembagaan cukup baik, diperlukan dukungan kegiatan, langkah-langkah dan motivasi untuk pengembangannya. Kelembagaaan yang ada antara lain:

Nama lembaga		Potensi dan Peran dalam RHL
- Pemerintahan Desa	:	Kepala desa beserta perangkat desa mendukung kegiatan RHL dan menjadi tokoh kunci yang dapat berperan penting dalam keberhasilan RHL
- Badan Permusyawaratan Desa	:	BPD mendukung kegiatan RHL dan menjadi tokoh kunci yang dapat berperan penting dalam keberhasilan RHL
- Lembaga Adat	:	Ketua Adat mendukung kegiatan RHL dan menjadi tokoh kunci yang dapat berperan penting dalam keberhasilan RHL
- Kelompok Tani	:	Berperan dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja
- Kelompok Keagamaan	:	Berperan dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja

6. Potensi Konflik Masyarakat

Pada umumnya potensi konflik masyarakat bersifat horizontal, dan dalam penyelesaian konflik yang terjadi di masyarakat diselesaikan secara musyawarah mufakat secara adat.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT DAN SARANA PRASARANA

1. Lokasi Persemaian

   Lokasi persemaian dibuat dengan perhitungan sebaran bibit di lapangan. Idealnya lokasi persemaian atau penampungan bibit sementara berada di tengah lokasi kegiatan guna mengurangi jarak dalam pendistribusian bibit dengan memperhatikan kondisi topografi, aksesibilitas/transportasi, ketersediaan sumber air, tenaga kerja dan keamanan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir tingkat kematian bibit. Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian pada lokasi penanaman pada koordinat 0,33166 LS – 110,96853 BT. Penyediaan bibit juga dimungkinkan berasal dari persemaian di luar lokasi penanaman namun wajib dilakukan aklimatisasi di lokasi penanaman.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

   Berdasarkan hasil analisis penutupan lahan melalui citra spot tahun 2018-2020 dan pengecekan di lapangan, maka lokasi tersebut layak untuk dilakukan kegiatan penanaman RHL dengan pola intensif 625 batang/ha. Jumlah bibit yang dibutuhkan untuk tahun berjalan (P-0) sebanyak 44.688 batang, terdiri dari 40.625 batang untuk penanaman dan untuk penyulaman 4.063 batang (10%). Untuk Pemeliharaan Tahun Pertama (P-1) dibutuhkan bibit sebanyak 8.125 batang (20%), sedangkan Pemeliharaan Tahun Kedua (P-2) dibutuhkan bibit sebanyak 4.063 batang (10%).

Pengadaan bibit untuk kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Kawasan Hutan Lindung Gunung Naning/Gunung Burung/Lubuk Lintang dilaksanakan secara swakelola oleh kelompok masyarakat melalui pembuatan persemaian/pembibitan.

Untuk memperoleh kualitas tegakan yang baik maka perlu disediakan bibit dengan kualitas baik pula. Untuk itu perlu sortasi dan seleksi bibit, hasil seleksi dikelompokkan sebelum diangkut ke lapangan. Penyeleksian bibit didasarkan pada kriteria :

- Tinggi bibit antara 30 – 50 cm.
- Sehat, segar, tidak terserang hama penyakit
- Bentuk batang kokoh dan siap tanam
- Bibit hasil seleksi dikelompokkan dan diletakkan terpisah, sementara bibit yang tidak terseleksi dapat dipelihara dan jika memungkin bisa dimasukkan dalam seleksi tahap berikutnya untuk memenuhi kebutuhan bibit tambahan.

Tabel 3.1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL

No.	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penanaman (P0) termasuk Sulaman 10%	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama(P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	
	Kayu- Kayuan / MPTS					
1	Jengkol	190	13.585	2.470	1.235	17.290
2	Petai	135	9.653	1.755	878	12.286
3	Pinang	120	8.580	1.560	780	10.920
4	Pekawai	90	6.435	1.170	585	8.190
5	Durian	90	6.435	1.170	585	8.190
Total		625	44.688	8.125	4.063	56.876

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang diperlukan antara lain :

- Gubuk Kerja dibuat dengan ukuran 3 m x 3 m (9 m^2), sepertiga bagian (1 m x 3 m) berdinding penuh, sementara 2/3 bagian (2 m x 3 m) setengah dinding bagian atas terbuka. Bagian yang berdinding penuh difungsikan untuk menyimpan bahan dan alat, sementara bagian yang berdinding terbuka sebagai tempat istirahat/sosialisasi/musyawarah. Lokasi gubuk kerja diupayakan berdampingan dengan lokasi persemaian.
- Papan nama berisi informasi (kegiatan, luas, letak, jenis, jumlah bibit) berlatar hijau dan tulisan putih.
- Sebagai pengenal petak, dibuat papan petak pada setiap petak tanaman. Dengan demikian terdapat 3 papan petak untuk luasan 65 Ha.

B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Persiapan Lapangan

Persiapan Lapangan berkaitan dengan penyediaan tempat tumbuh bibit yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Persiapan Lapangan

a. Persiapan

- Penyiapan Kelembagaan

  Kegiatan meliputi persiapan dokumen rancangan, persiapan administrasi, koordinasi ke instansi terkait serta aparatur desa dan lembaga adat setempat terkait penyiapan lokasi, penyediaan bibit (persemaian) dan tenaga kerja yang akan melakukan penanaman.

  Penyiapan kelembagaan juga meliputi sosialisasi kepada masyarakat sekitar lokasi dan pembentukan regu/kelompok kerja.

- Penataan Awal Lokasi dan Penentuan Arah Larikan

  Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak. Tahap awal kegiatan fisik lapangan adalah menata dan memantapkan batas-batas (batas lokasi, batas petak, batas enclave dan batas-batas kelompok kerja). Dasar penataan batas adalah patok batas lokasi dan patok batas petak yang sudah dibuat saat penyusunan rancangan. Hasil penataan ulang batas lokasi dituangkan dalam peta kerja.

Pengecekan batas blok/petak untuk memastikan batas lokasi penanaman sesuai rancangan kegiatan penanaman. Untuk kemudahan dalam pelaksanaan setiap batas-batas dimaksud diberi kode/tanda tersendiri yang bisa diketahui dan dipahami anggota kelompok kerja. Tanda patok batas blok/petak yang sudah terpasang sebelumya, apabila hilang/rusak segera diganti dan diberi tanda warna/dicat sesuai warna cat patok batas asal.

Penentuan dan pemancangan patok arah larikan dipasang menyesuaikan dengan jarak tanam 4 meter x 4 meter sehingga dalam luasan 1 (satu) hektar terdapat 25 jalur tanaman atau 25 patok arah larikan. Ujung patok arah larikan diberi warna merah dan kode/tanda tersendiri yang bisa diketahui dan dipahami anggota kelompok kerja. Patok arah jalur tanaman terbuat dari bambu atau kayu, diameter paling sedikit 5 cm dan panjang 130 cm dan bagian ujung dicat dengan warna merah selebar 10 cm; dan patok arah larikan dipasang pada setiap titik awal jalur tanaman dan disesuaikan dengan jarak tanam.

- Pembersihan dan Penyemprotan Jalur Tanam

  Intensitas pembersihan jalur tanam disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam. Agar pertumbuhan tanaman baik dan tidak terjadi perebutan unsur hara dengan gulma, maka perlu dilakukan pembersihan semak berupa penebasan gulma dan penyemprotan alang-alang, penyemprotan alang-alang berfungsi untuk menghindari persaingan perebutan makanan dan penyuburan tanah karena alang-alang yang telah disemprot akan membusuk sehingga menjadi pupuk bagi tanaman.

  Lokasi kegiatan pembuatan tanaman rehabilitasi hutan berada di dalam kawasan hutan lindung, oleh karena itu pola tanaman yang ideal adalah jalur tanaman, dimana sesedikit mungkin membuka lahan yang mungkin berpotensi merusak habitat tegakan lain yang sudah ada. Jalur-jalur tanaman

dibersihkan selebar 1 meter, sehingga dalam 1 hektar areal terdapat 25 jalur yang terbuka atau seluas 0,25 Ha.

Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara menebas rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur. Jalur tanaman diusahakan searah Timur Barat, sehingga nantinya tanaman pokok cukup mendapat cahaya matahari. Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam. Pembersihan jalur-jalur tanaman dilakukan dengan penebasan dan dilanjutkan penyemprotan jalur dengan herbisida sesuai dosis yang ada.

Dalam pelaksanaannya perlu mempertimbangkan waktu pelaksanaan penyemprotan yang baik yaitu sekurang-kurangnya 4 jam tidak turun hujan baik sebelum maupun sesudah penyemprotan. Posisi petugas pelaksana saat penyemprotan agar berada di atas arah angin, guna menghindari petugas tidak terhirup/terkena herbisida. Herbisida diperlukan pada tahun pertama saat pembuatan jalur-jalur dengan lebar 1 m x 100 m. Dengan dosis 4 liter/Ha, maka dalam setiap 1 Ha lokasi penanaman yang di dalamnya terdapat jalur seluas 0,25 Ha diperlukan 1 liter herbisida, sehingga jumlah herbisida yang diperlukan yaitu 65 liter untuk luasan 65 Ha tanaman.

- Pembuatan Jalan Pemeriksaan

  Pembuatan jalan pemeriksaan berfungsi untuk mengontrol atau mengadakan pengawasan terhadap pertumbuhan tanaman pengecekan terhadap serangan hama dan penyakit. Jalan pemeriksaan berfungsi juga untuk distribusi bibit ke lubang tanam dan juga sebagai sekat bakar. Jalan pemeriksaan dibuat dengan penebasan/pembersihan semak dengan lebar ±1,5 meter. Setiap batas lokasi dan petak difungsikan sekaligus sebagai rute jalan pemeriksaan.

- Pemancangan Ajir, Pembuatan Lubang Tanam dan Piringan

  Pemancangan ajir dilakukan saat penentuan arah larikan pada tanda yang dibuat dengan jarak 4 meter. Ajir tanaman dengan ukuran panjang minimal 1 meter dengan diameter 2 s/d 3 cm, bahan untuk ajir tanaman terbuat dari bambu/kayu, ujung ajir dicat warna kuning sepanjang 10cm, dipasang pada setiap rencana lubang tanaman, maka akan terpasang sebanyak 625 batang ajir untuk setiap hektar tanaman dan untuk lokasi yang berbukit/terjal dapat menyesuaikan dengan kondisi/kontur lokasi tersebut. Ajir berfungsi sebagai tanda lubang (tanaman) juga sebagai tempat memasang polybag bekas bibit yang menandakan bahwa tempat/lubang dimaksud sudah dilakukan penanaman atau belum dan juga sebagai tempat menyangga tanaman agar dapat berdiri tegak.

  Lubang tanaman dibuat dengan ukuran 30 cm x 30 cm x 30 cm mengikuti ajir yang telah dipasang sesuai jarak tanam 4 meter x 4 meter atau ekuivalen jumlah tanaman 625 batang/ha. Tanah bekas galian digemburkan dan dipisah antara tanah bawah dan tanah atasnya. Lubang dibiarkan selama ±2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas dapat bertukar dengan oksigen segar. Saat pengembalian tanah ke lubang tanaman posisi tanah dikembalikan pada posisi atas berada di bawah dan yang bawah berada di atas.

b. Pelaksanaan

- Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan
  - Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
  - Anggota regu bertugas membuat dan membuka rintisan jalur
  - Anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.
- Persiapan Peralatan Kerja
  - Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
  - Persiapan peralatan kerja: parang, hand sprayer, meteran, papan tanda dan perlengkapan lainnya.
- Perencanaan Kerja
  - Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan kawasan Hutan Lindung Gunung Naning/Gunung Burung/Lubuk Lintang.
  - Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
  - Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
  - Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan
- Pelaksanaan
  - Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
  - Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter
  - Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm
  - Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 625 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.

- Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:
  - Nama lokasi blok dan petak kerja
  - Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan
  - Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak
  - Buku register diisi setiap hari kegiatan
  - Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggung jawab satuan unit kerja penyiapan lahan
  - Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan, peralatan serta tenaga kerja sebagaimana Tabel 3.2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL.

Tabel 3.2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1.	Penyediaan patok arah larikan	Btg	1.625	-	-
2.	Penyediaan ajir	Btg	40.625	-	-
3.	Pengadaan Papan Nama	Unit	1	-	-
4.	Pengadaan Papan Petak	Unit	3	-	-
5.	Gubuk Kerja	Unit	1	-	-
6.	Pupuk	Kg	2.031,25	2.031,25	2.031,25
7.	Pengadaan Obat- obatan	Liter	65	-	-
8.	Pengadaan Bibit	Btg	44.688	8.125	4.063
9.	Hand Sprayer	Buah	8	-	-
10.	Parang	Buah	20	-	-
11.	Cangkul/Dodos	Buah	20	-	-
12.	Gembor	Buah	5	-	-
13.	Meteran	Buah	5	-	-

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada Tabel 3.3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL

Tabel 3.3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
A.	**Gaji Upah**				
1	Persiapan Lapangan dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan	HOK	390	-	-
2	Pemancangan Ajir, Pembuatan Lubang dan Piringan	HOK	715	-	-
3	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan	HOK	520	-	-
4	Pemeliharaan Tahun Berjalan (Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman, Pemupukan)	HOK	819		
5	Pembuatan Papan Nama	HOK	3	-	-
6	Pembuatan Papan Petak	HOK	8	-	-
7	Pembuatan Gubuk Kerja	HOK	30	-	-
8	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	10	12	12

1	2	3	4	5	6
B.	**Pemeliharaan Tanaman**				
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	-	65	33
2	Penyulaman	HOK	-	195	98
3	Penyiangan, Pendangiran (3X), Pemupukan (2X) dan Pengendalian hama dan penyakit	HOK	-	780	646

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
2) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
3) Persiapan peralatan kerja antara lain: cangkul/dodos, dan perlengkapan logistik lainnya.
4) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
6) Membuat peta kerja detail penanaman.
7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c. Pelaksanaan

1) Melakukan distribusi bibit.

Pengangkutan bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lubang tanaman. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan keranjang atau dengan dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat dengan lubang tanaman yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara/teknik lain yang memungkinkan.

2) Melakukan penanaman dan pemupukan

Penanaman diupayakan pada saat awal musim penghujan, agar masih cukup tersedia air di dalam tanah untuk pertumbuhan bibit yang baru ditanam. Bibit-bibit hasil seleksi didistribusikan ke lubang tanaman, saat penanaman posisi bibit dalam lubang tanaman tegak lurus dengan terlebih dahulu membuka polybag, selanjutnya diberi pupuk setengah dosis (25 gram pupuk tablet). kemudian timbun dengan tanah galian pembuatan lubang sampai sebatas leher akar dan dipadatkan/ditekan hati-hati agar tidak sampai merusak perakaran bibit. Cara ini dimaksudkan agar bibit tidak roboh dan tanah di sekitar lubang tanaman tetap lembab dan pemadatan dimaksudkan agar akar tanaman cepat berinteraksi dengan tanah di sekitarnya.

Cara paling mudah untuk melepas polybag yaitu dengan sedikit memadatkan media menggunakan kedua tangan lalu plastik/polybag dilepas. Cara ini bisa mengurangi kerusakan akar saat pelepasan polybag. Untuk memudahkan pengontrolan apakah pada lubang dimaksud sudah ada penanaman atau belum maka polybag bekas tanaman/bibit digantung/dipasang pada ajir tanaman.

Bentuk kegiatan penanaman bibit disesuaikan dengan kondisi lahan, dimana untuk kelerengan yang datar sampai landai berbentuk Jalur dan untuk kelerengan yang agak curam sampai sangat curam berbentuk kontur yang diprioritaskan dalam satu hamparan yang kompak.

Lahan harus dibersihkan dengan pemotongan semak dan penyemprotan alang-alang dengan mengikuti jalur tanaman menurut pola tanam garis kontur selebar satu meter dengan jarak tanam disesuaikan kondisi lapangan. Penanaman dilakukan dengan sistem cemplongan dengan jumlah tanaman menyesuaikan garis kontur.

d. Pencatatan dan pelaporan

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

1) Nama lokasi blok dan petak kerja.
2) Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
3) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman tanaman pokok (bibit sulaman 10%), penyiangan, pendangiran dan pemupukan
2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman tanaman pokok (bibit sulaman 20%), penyiangan, pendangiran, pemupukan, dan Pengendalian hama dan penyakit.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman tanaman pokok (bibit sulaman 10%), penyiangan, pendangiran, pemupukan, dan Pengendalian hama dan penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

   Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman minimal dilakukan dalam waktu 1 bulan sesudah penanaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

2) Penyiangan dan pendangiran

   Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk tablet dengan cara dibenamkan di sekitar bibit dengan dosis 25 gram per tanaman. Pemupukan pada pemeliharaan tahun berjalan, tahun pertama, dan kedua dilakukan 2 (dua) kali.

4) Pengendalian Hama/Penyakit dan Pengamanan Tanaman

Pengendalian hama/penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia secara swadaya apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman.

Pengamanan tanaman dilakukan secara swadaya oleh kelompok masyarakat untuk mencegah kerusakan tanaman yang disebabkan oleh kebakaran hutan dan lahan, gangguan binatang, maupun gangguan lainnya.

IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (P-0)

Tabel 4.1. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tahun Berjalan (P-0) Tahun 2022

No.	JENIS KEGIATAN	VOLUME PEKERJAAN		ALAT, BAHAN, TENAGA KERJA		BIAYA		KETERANGAN
				JENIS	JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL (Rp.)	
1	2	3		4	5	6	7	8
I.	**GAJI UPAH**							
1	Persiapan Lapangan dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan	65	Ha	HOK	390	95.000	37.050.000	
2	Pemancangan Ajir, Pembuatan Lubang dan Piringan	40.625	Lubang	HOK	715	95.000	67.925.000	
3	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan	40.625	Batang	HOK	520	95.000	49.400.000	
4	Pemeliharaan Tahun Berjalan (Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman, Pemupukan)	40.625	Batang	HOK	819	95.000	77.805.000	
5	Pembuatan Papan Nama	1	Unit	HOK	3	95.000	285.000	
6	Pembuatan Papan Petak	3	Unit	HOK	8	95.000	760.000	
7	Pembuatan Gubuk Kerja	1	Unit	HOK	30	95.000	2.850.000	
8	Pengawasan/Mandor Tanam	10	OB	OB	10	2.000.000	20.000.000	
	JUMLAH I						**256.075.000**	
II.	**BAHAN - BAHAN**							
1	Penyediaan Patok Arah Larikan	1.625	Patok	Bambu/Kayu	1.625	2.500	4.062.500	
2	Penyediaan Ajir	40.625	Batang	Bambu/Kayu	40.625	270	10.968.750	
3	Pengadaan Bahan Papan Nama	1	Unit	Papan, Kayu, Cat	1	600.000	600.000	
4	Pengadaan Bahan Papan Petak	3	Unit	Papan, Kayu, Cat	3	250.000	750.000	
5	Pengadaan Bahan Gubuk Kerja	1	Unit	Papan, Kayu, Seng dll	1	3.500.000	3.500.000	
6	Pengadaan Pupuk	2.031,25	Kg	Tablet	2.031,25	16.500	33.515.625	
7	Pengadaan Obat-obatan	65	Liter	Herbisida	65	80.000	5.200.000	
8	Pengadaan Hand Sprayer	10	Buah	Hand Sprayer	10	350.000	3.500.000	
9	Pengadaan Parang	24	Buah	Parang	24	70.000	1.680.000	
10	Pengadaan Cangkul/Dodos	24	Buah	Cangkul/Dodos	24	80.000	1.920.000	
11	Pengadaan Gembor	5	Buah	Gembor	5	60.000	300.000	
12	Pengadaan Meteran	5	Buah	Meteran (50 M)	5	75.000	375.000	
	JUMLAH II						**66.371.875**	

1	2	3	4	5	6	7	8
III.	**PENYEDIAAN BIBIT**						
1	Bibit Kayu-kayuan dan HHBK	44.688 Batang	Jengkol	13.585	4.000	54.340.000	
	(+sulaman 10%)		Petai	9.653	4.000	38.610.000	
			Pinang	8.580	6.000	51.480.000	
			Pekawai	6.435	3.500	22.522.500	
			Durian	6.435	4.000	25.740.000	
	JUMLAH III			44.688		**192.692.500**	
	Jumlah Biaya (I+II+III)					**515.139.375**	
	Pembulatan					625	
	TOTAL					**515.140.000**	

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN I (P-1)

Tabel 4.2. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun I (P-1) Tahun 2023

No.	JENIS KEGIATAN	VOLUME PEKERJAAN		ALAT, BAHAN, TENAGA KERJA		BIAYA		KETERANGAN
				JENIS	JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL (Rp.)	
I.	**GAJI UPAH**							
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	8.125	Batang	HOK	65	95.000	6.175.000	
2	Penyulaman	8.125	Batang	HOK	195	95.000	18.525.000	
3	Penyiangan, Pendangiran (3X), Pemupukan (2X) dan Pengendalian hama dan Penyakit	40.625	Batang	HOK	780	95.000	74.100.000	
4	Pengawasan/Mandor Tanam	12	OB	OB	12	2.000.000	24.000.000	
	JUMLAH I						**122.800.000**	
II.	**BAHAN - BAHAN**							
1	Pengadaan Pupuk	2.031,25	Kg	Tablet	2.031,25	16.500	33.515.625	
	JUMLAH II						**33.515.625**	
III.	**PENYEDIAAN BIBIT**							
1	Bibit Kayu-Kayuan dan HHBK (sulaman 20%)	8.125	Batang	Jengkol	2.470	4.000	9.880.000	
				Petai	1.755	4.000	7.020.000	
				Pinang	1.560	6.000	9.360.000	
				Pekawai	1.170	3.500	4.095.000	
				Durian	1.170	4.000	4.680.000	
	JUMLAH III				8.125		**35.035.000**	
	Jumlah Biaya (I+II+III)						**191.350.625**	
	Pembulatan						375	
	TOTAL						**191.351.000**	

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN II (P-2)

Tabel 4.3. Rancangan Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun II (P-2) Tahun 2024

No.	JENIS KEGIATAN	VOLUME PEKERJAAN		ALAT, BAHAN, TENAGA KERJA		BIAYA		KETERANGAN
				JENIS	JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL (Rp.)	
I.	**GAJI UPAH**							
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	4.063	Batang	HOK	33	95.000	3.135.000	
2	Penyulaman	4.063	Batang	HOK	98	95.000	9.310.000	
3	Penyiangan, Pendangiran (3X), Pemupukan (2X) dan Pengendalian hama dan Penyakit	40.625	Batang	HOK	646	95.000	61.370.000	
4	Pengawasan/Mandor Tanam	12	OB	OB	12	2.000.000	24.000.000	
	JUMLAH I						**97.815.000**	
II.	**BAHAN - BAHAN**							
1	Pengadaan Pupuk	2.031,25	Kg	Tablet	2.031,25	16.500	33.515.625	
	JUMLAH II						**33.515.625**	
III.	**PENYEDIAAN BIBIT**							
1	Bibit Kayu-Kayuan dan HHBK (sulaman 10%)	4.063	Batang	Jengkol	1.235	4.000	4.940.000	
				Petai	878	4.000	3.510.000	
				Pinang	780	6.000	4.680.000	
				Pekawai	585	3.500	2.047.500	
				Durian	585	4.000	2.340.000	
	JUMLAH III				4.063		**17.517.500**	
	Jumlah Biaya (I+II+III)						**148.848.125**	
	Pembulatan						875	
	TOTAL						**148.849.000**	

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

RHL 2022	Penanaman (P-0)		Pemeliharaan Tahun I (P-1)		Pemeliharaan Tahun II (P-2)	
Luas 65 Ha						
Jumlah Biaya (I+II+III)	Rp.	515.139.375	Rp.	191.350.625	Rp.	148.848.125
Pembulatan	Rp.	625	Rp.	375	Rp.	875
TOTAL BIAYA	**Rp.**	**515.140.000**	**Rp.**	**191.351.000**	**Rp.**	**148.849.000**

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Jadwal Kegiatan Tahun Berjalan

Tabel 5.1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2022

No.	Jenis Kegiatan	Volume Pekerjaan	Tahun 2022												Keterangan
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
I.	**GAJI UPAH**														
1	Pembuatan Persemaian/Tempat Pembibitan	1 Unit													
2	Persiapan Lapangan dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan	65 Ha													
3	Pemancangan Ajir, Pembuatan Lubang dan Piringan	40.625 Lubang													
4	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan	40.625 Batang													
5	Pemeliharaan Tahun Berjalan (Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman, Pemupukan)	40.625 Batang													
6	Pembuatan Papan Nama	1 Unit													
7	Pembuatan Papan Petak	3 Unit													
8	Pembuatan Gubuk Kerja	1 Unit													
9	Pengawasan/Mandor Tanam	10 OB													
II.	**BAHAN - BAHAN**														
1	Penyediaan Patok Arah Larikan	1.625 Patok													
2	Penyediaan Ajir	40.625 Batang													
3	Pengadaan Bahan Papan Nama	1 Unit													
4	Pengadaan Bahan Papan Petak	3 Unit													
5	Pengadaan Bahan Gubuk Kerja	1 Unit													
6	Pengadaan Pupuk	2.031,25 Kg													
7	Pengadaan Obat-obatan	65 Liter													
8	Pengadaan Hand Sprayer	10 Buah													
9	Pengadaan Parang	24 Buah													
10	Pengadaan Cangkul/Dodos	24 Buah													
11	Pengadaan Gembor	5 Buah													
12	Pengadaan Meteran	5 Buah													

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
III.	**PENYEDIAAN BIBIT**														
	Bibit Kayu-kayuan dan HHBK	44.688 Batang													
1	Jengkol	13.585 Batang													
2	Petai	9.653 Batang													
3	Pinang	8.580 Batang													
4	Pekawai	6.435 Batang													
5	Durian	6.435 Batang													

B. Pemeliharaan Tanamaan Tahun I (P1)

Tabel 5.2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun I (P1) Tahun 2023

No.	Jenis Kegiatan	Volume Pekerjaan	Tahun 2023												Keterangan
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	
I.	**GAJI UPAH**														
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	8.125 Batang													
2	Penyulaman	8.125 Batang													
3	Penyiangan, Pendangiran (3X), Pemupukan (2X) dan Pengendalian hama da	40.625 Batang													
4	Pengawasan/Mandor Tanam	12 OB													
II.	**Pengadaan Pupuk**														
1	Pengadaan Pupuk	2.031,25 Kg													
III.	**PENYEDIAAN BIBIT**														
	Bibit Kayu-Kayuan dan HHBK (sulaman 20%)	8.125 Batang													
1	Jengkol	2.470 Batang													
2	Petai	1.755 Batang													
3	Pinang	1.560 Batang													
4	Pekawai	1.170 Batang													
5	Durian	1.170 Batang													

C. Pemeliharaan Tanamaan Tahun II (P2)

Tabel 5.3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun II (P2) Tahun 2024

No.	Jenis Kegiatan	Volume Pekerjaan	Tahun 2024												Keterangan
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	
I.	**GAJI UPAH**														
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	4.063 Batang													
2	Penyulaman	4.063 Batang													
3	Penyiangan, Pendangiran (3X), Pemupukan (2X) dan Pengendalian hama dan Penyakit	40.625 Batang													
4	Pengawasan/Mandor Tanam	12 OB													
II.	**BAHAN - BAHAN**														
1	Pengadaan Pupuk	2.031,25 Kg													
III.	**PENYEDIAAN BIBIT**														
	Bibit Kayu-Kayuan dan HHBK (sulaman 10%)	4.063 Batang													
1	Jengkol	1.235 Batang													
2	Petai	878 Batang													
3	Pinang	780 Batang													
4	Pekawai	585 Batang													
5	Durian	585 Batang													

Lampiran 1. Papan Nama Blok

Lampiran 2. Papan Petak

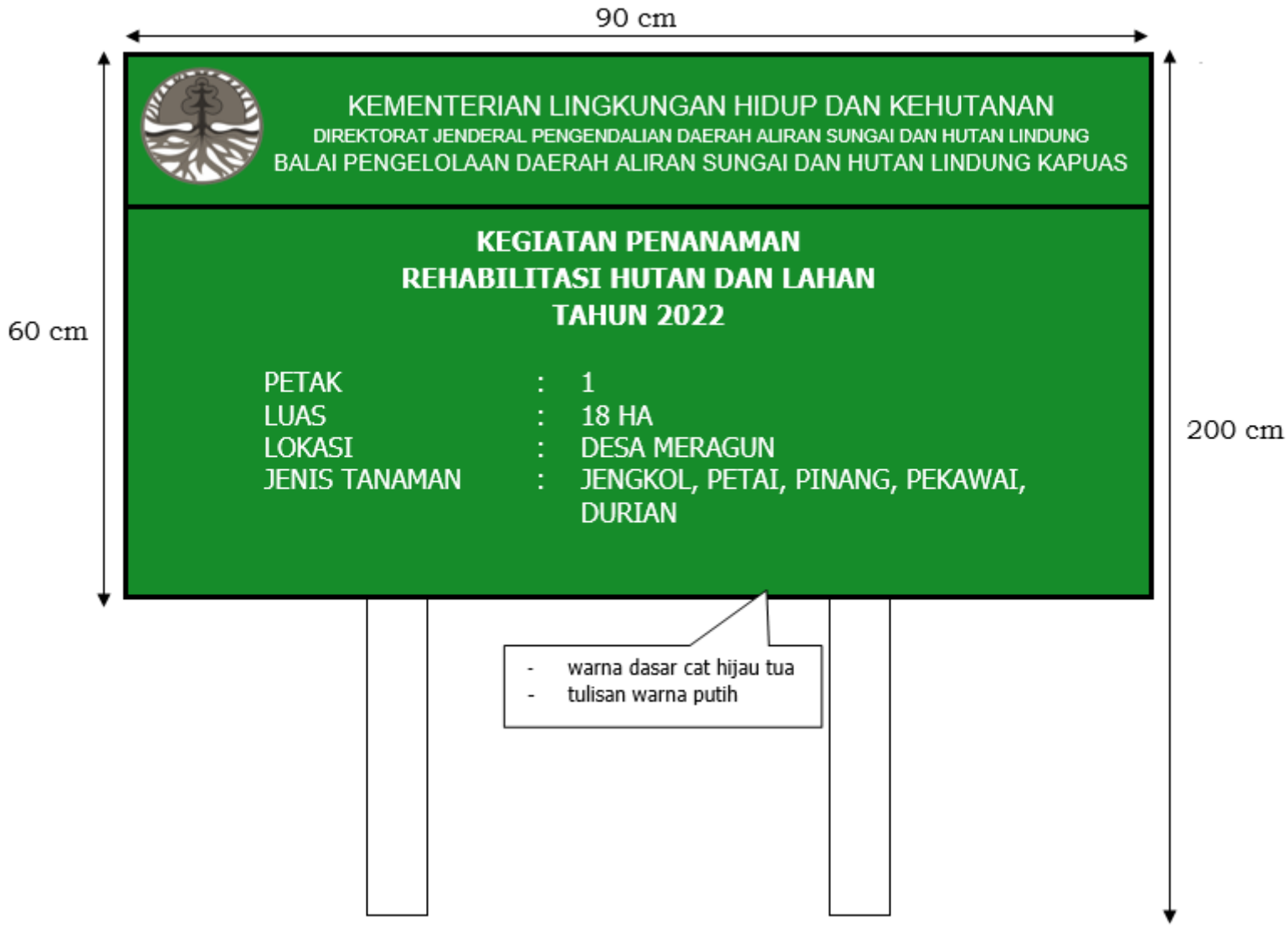

Lampiran 3. Gubuk Kerja

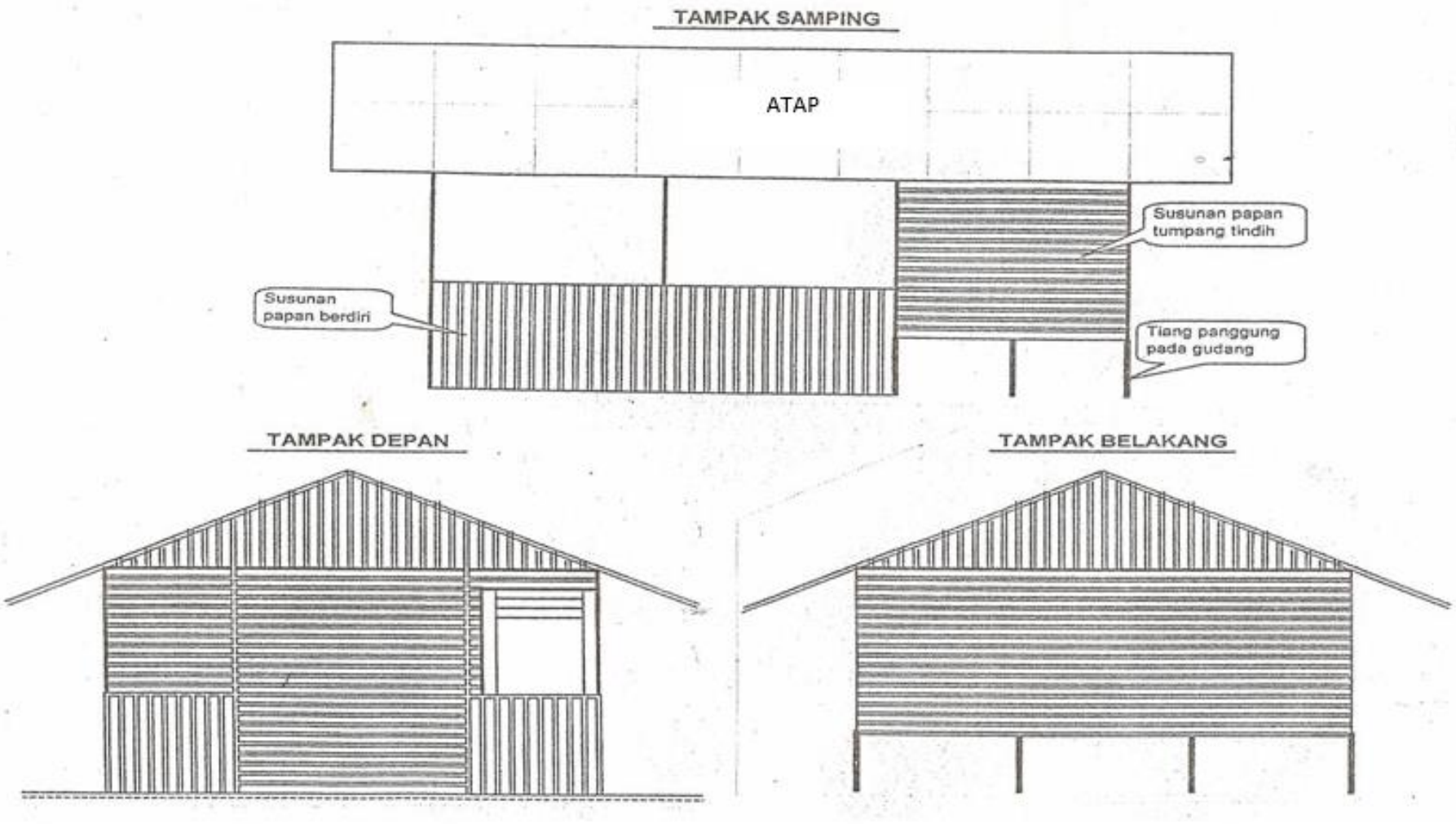

Tinggi tiang panggung dapat menyesuaikan kondisi setempat

Lampiran 4. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir

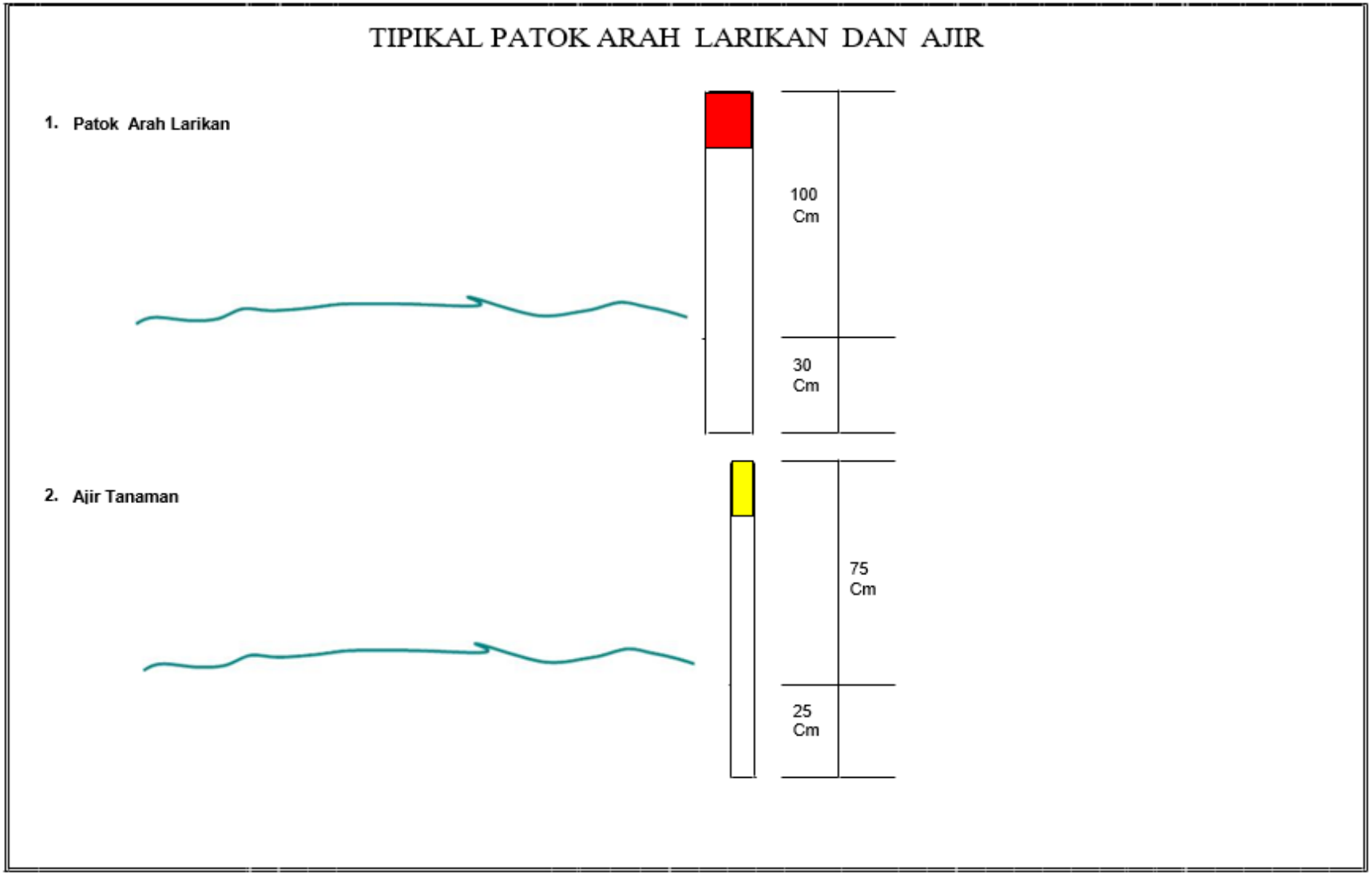

Lampiran 5. Lubang Tanam

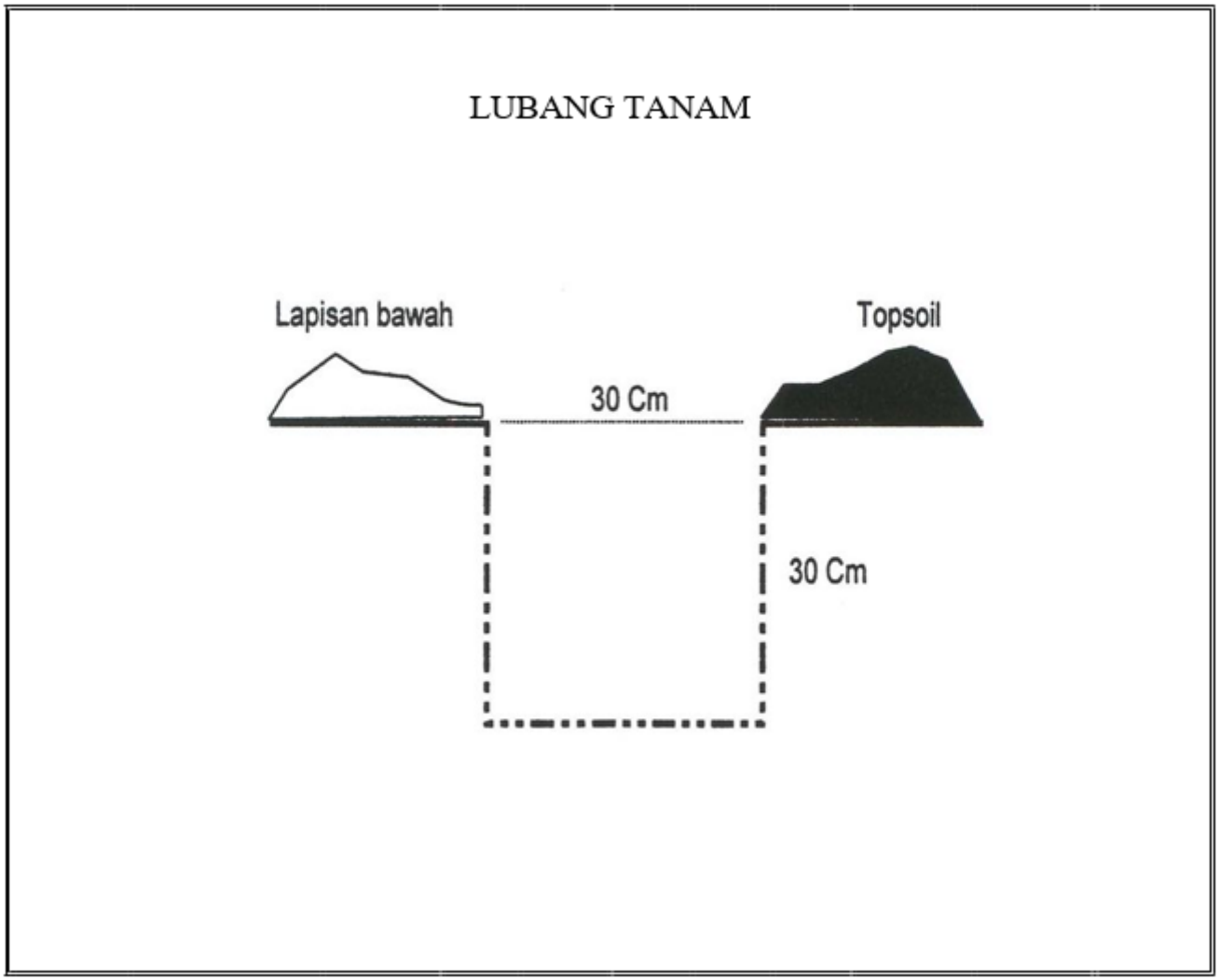

Lampiran 6. Cara Menanam Bibit

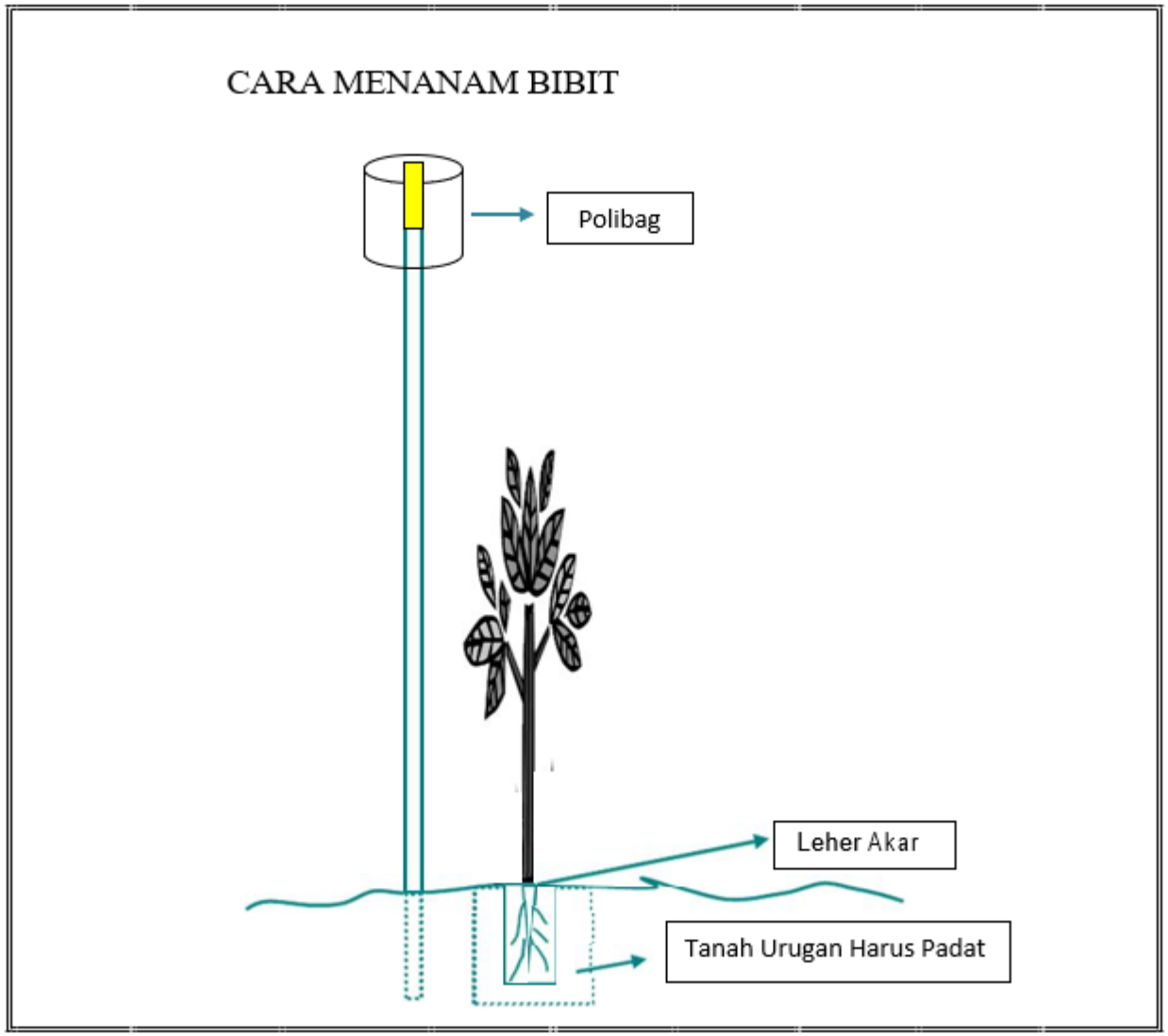

Lampiran 7. Contoh Sketsa Pola Tanam

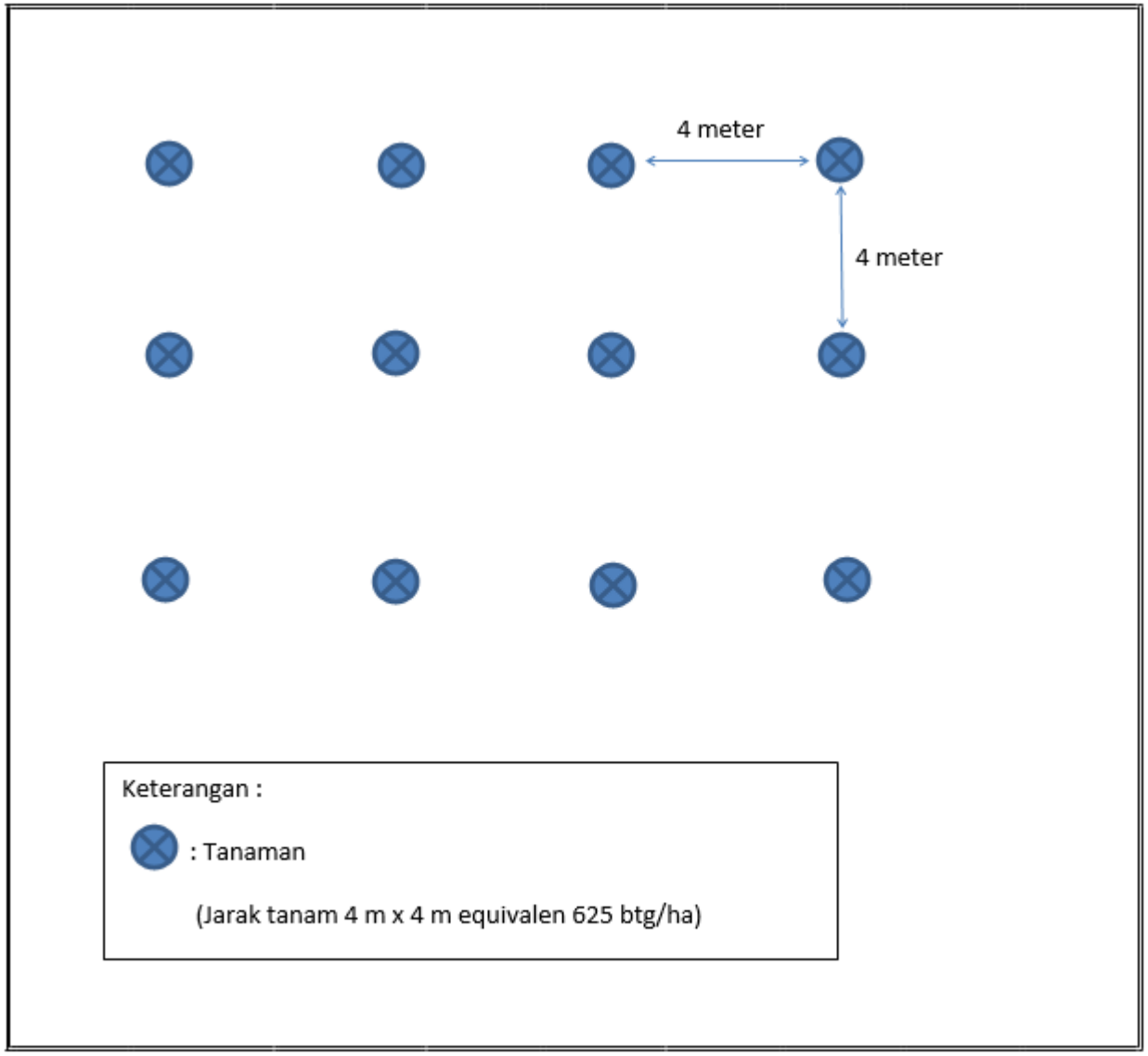

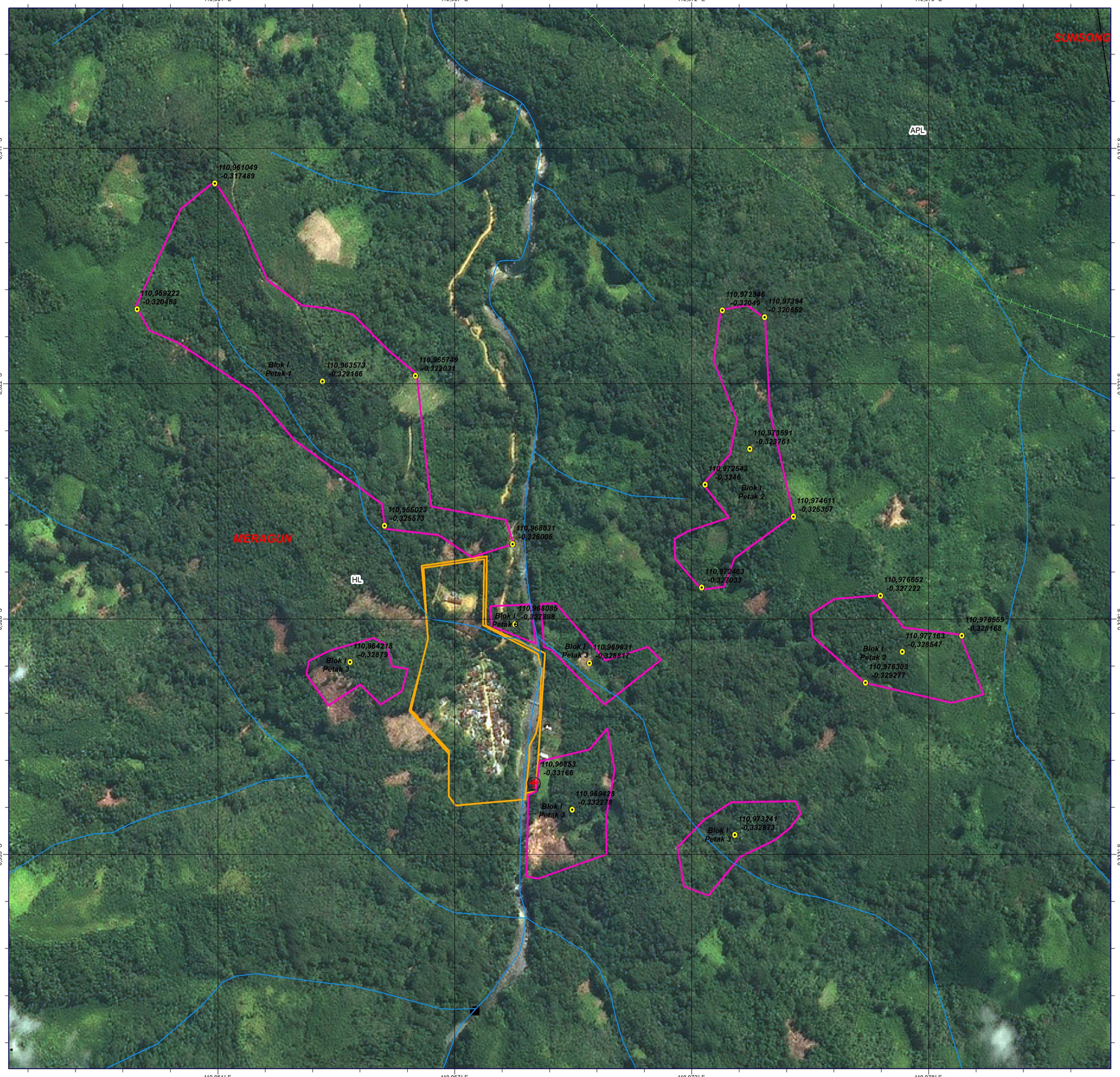

PETA RANCANGAN PENANAMAN KEGIATAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN TAHUN 2022
POLA INTENSIF 625 BATANG/HA

U

Skala 1:7.000

0 0,05 0,1 0,2 0,3 0,4 Kilometer

LOKASI	**: HL G.NANING/G.BURUNG/LUBUK LINTANG**
DESA	**: MERAGUN**
KECAMATAN	**: NANGA TAMAN**
KABUPATEN	**: SEKADAU**
PROVINSI	**: KALIMANTAN BARAT**
DAS	**: KAPUAS**
LUAS	**: 65 HA**

KETERANGAN

- Kota/Kab
- Jalan
- Sungai/ Alur
- Lokasi RHL
- Batas Wilayah Kerja BPDAS
- Batas Kabupaten/Kota
- TORA
- Persemaian dan Gubuk Kerja
- Titik Petak

SUMBER PETA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000
2. Peta Wilayah Kerja BPDASHL Tahun 2019, Skala 1 : 50.000
3. Hasil Pengukuran dan Pemancangan Batas Areal RHL T-1 Tahun 2022 (Oktober dan November)

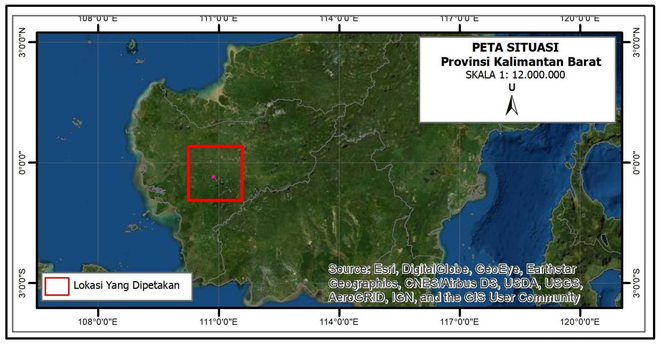

PENGESAHAN

DIGAMBAR OLEH
TIM

Yuniar Pratiwi, S.Hut.
NIP 19930628 201801 2 002

DINILAI OLEH
KEPALA SEKSI PROGRAM DASHL

Asih Idha Listiyowati, S.Hut., M.Sc.
NIP 19801116 200312 2 002

DIKETAHUI OLEH
a.n. KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN PROV KALBAR
KEPALA UPT KPH WILAYAH SEKADAU

Bambang Sugiharto, S.Hut.
NIP 19700923 199203 1 008

DISAHKAN OLEH
KEPALA BALAI

Remran S.Hut., M.Si.
NIP 19680410 199701 1 003

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAS DAN HUTAN LINDUNG KAPUAS
2021